

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AUTP) DI
KABUPATEN KULON PROGO

Disusun oleh :

Ervika Oktasari
20150220045

Telah disetujui pada tanggal 26 Maret 2019



Yogyakarta, 26 Maret 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S
NIP: 19611026 198811 2001

Ir. Diah Rina Kamardiani, M.P
NIK: 19610504 198812 133 004

Mengetahui,
Ketua Program Studi Agribisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Ir. Eni Istiyanti, M.P
NIK: 19650120 198812 133 003

**EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DI
KABUPATEN KULON PROGO**

Evaluation Of Rice Farming Insurance Program In Kulon Progo Regency

Ervika Oktasari / 20150220045

Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S. / Ir. Diah Rina Kamardiani, M.P
Agribusiness Department, Faculty of Agriculture
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

ABSTRACT

AOTP Program is a form to transfer a risk that can provide compensation due to loss of farming. This study aims to show the implementation of the AOTP Program, the success rate of the AOTP Program, and factors that influence the success rate of the AOTP Program. The research was conducted in Kulon Progo, which had the highest level of farmer participation in the AOTP Program in 2015. The sample in this study were 100 farmers (claim, not claim) and 10 farmer group leaders. The analysis used was descriptive analysis, score achievement, and Rank Spearman correlation. The results showed that the implementation of the AOTP Program in Kulon Progo Regency was carried out according to the AOTP implementation guidelines, only at the implementation of socialization at the farmer level that it had not been done effectively. The success of the AOTP Program on farmer groups can claim or cannot claim included in the category of success with score of 80% and 76.67%. The success of the AOTP Program for farmers can claim or farmers who cannot claim included in less category with score of 57.83% and 44.25%. Factors that influence the success of the AOTP Program on farmer groups that make claims are the intensity of meetings and the availability of cash, while the success factor of the AOTP Program in the non-claiming farmer groups is the area of the group and the number of group members. Farming income and farming experience affect the success of the AOTP Program both for farmers who get claims and farmers who do not get claims. In addition to these factors, the success of the AOTP Program for farmers who get claims is influenced by age, and land area.

Keywords: *Rice Farming Insurance, Farmer Group, Success, Claim*

EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DI KABUPATEN KULON PROGO

Ervika Oktasari / 20150220045

**Ir. Siti Yusi Rusimah, M.S. / Ir. Diah Rina Kamardiani, M.P
Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

INTISARI

EVALUASI PROGRAM ASURANSI USAHATANI PADI (AOTP) DI KABUPATEN KULON PROGO. 2019. ERVIKA OKTASARI (Skripsi dibimbing oleh SITI YUSI RUSIMAH & DIAH RINA KAMARDIANI). Program AOTP merupakan bentuk pengalihan risiko yang dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usatani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Program AOTP, mengetahui tingkat keberhasilan Program AOTP, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AOTP. Lokasi penelitian di Kabupaten Kulon Progo (*purposive*) yaitu dengan dasar merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada Program AOTP tahun 2015. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 100 petani (klaim dan tidak klaim) dan 10 ketua kelompok tani. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, capaian skor, dan analisis korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan: secara keseluruhan setiap tahapan pelaksanaan Program AOTP di Kabupaten Kulon Progo dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan AOTP, hanya pada pelaksanaan sosialisasi pada tingkat petani belum dilakukan secara efektif. Keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani dapat klaim maupun tidak dapat klaim termasuk dalam kategori berhasil dengan capaian skor sebesar 80% dan 76,67%. Keberhasilan Program AOTP pada petani dapat klaim maupun tidak dapat klaim termasuk dalam kategori kurang berhasil dengan capain skor sebesar 57,83% dan 44,25%. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani klaim adalah intensitas pertemuan dan ketersediaan kas, sedangkan faktor keberhasilan Program AOTP pada kelompok tani tidak klaim adalah luas lahan kelompok dan jumlah anggota kelompok. Pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan Program AOTP baik pada petani yang mendapatkan klaim maupun petani yang tidak mendapatkan klaim. Selain faktor tersebut, keberhasilan Program AOTP pada petani yang mendapatkan klaim dipengaruhi oleh faktor umur, dan luas lahan.

Kata Kunci : Asuransi Usahatani Padi, Kelompok Tani, Keberhasilan, Klaim

PENDAHULUAN

Risiko ketidakpastian yang cukup tinggi berkaitan dengan kerusakan usahatani dan risiko kegagalan panen akan mengakibatkan pendapatan petani dari berusahatani padi menjadi rendah. Produktivitas yang rendah memungkinkan petani untuk tidak mengelola lahannya dengan baik sehingga lahan tersebut dijual atau dialihfungsikan penggunaannya. Jika hal tersebut terjadi maka stabilitas ketahanan pangan nasional akan terganggu, dan kesejahteraan masyarakat Indonesia juga akan mengalami penurunan. (Kementerian Pertanian, 2013).

Untuk mengatasi kerugian petani, maka pemerintah membantu mengupayakan perlindungan usahatani dalam bentuk asuransi pertanian yang mana dapat memberikan ganti rugi akibat kerugian usahatani sehingga keberlangsungan usahatani dapat terjamin. (DIRJEN Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2019). Program AUTP mulai digulirkan oleh pemerintah pusat di Yogyakarta pada tahun 2015. Program ini dikelola oleh PT. Asuransi Jasa Indonesia. Pada awal diberlakukannya Program AUTP ini baru terdapat 3 kabupaten yang mengikuti yaitu Sleman (32 kelompok), Bantul (26 kelompok) dan Kulon Progo (56 kelompok).

Pada awal keikutsertaannya, Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada program asuransi tersebut. Meskipun memiliki peserta terbanyak tetapi baru terdapat empat kecamatan yang telah ikut serta dalam Program AUTP yaitu Kecamatan Wates, Kecamatan Panjatan, Kecamatan Galur dan Kecamatan Temon. (PT. Jasindo, 2017). Program AUTP sudah berjalan tiga tahun terakhir, namun permasalahan yang dihadapi hingga saat ini masih berkaitan dengan respon petani atau kesadaran petani untuk mengikuti Program AUTP masih rendah serta keikutsertaannya belum konsisten dari waktu ke waktu. Banyak keluhan-keluhan dari petani tentang ganti rugi atau klaim yang bisa dicairkan jika lahan pertanian yang gagal panen mencapai 75%. Petani berharap persentase tersebut bisa dikurangi. (Metro TV News, 2016). Banyaknya kendala seperti persyaratan serta kecenderungan minat petani yang masih rendah untuk mengikuti Program AUTP maka keberhasilan Program AUTP menjadi dipertanyakan, oleh karena itu perlu adanya evaluasi agar dapat diketahui sejauh mana program tersebut efektif untuk diterapkan.

Berdasarkan pada perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk 1) mengetahui pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo, 2) mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo, 3) mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Penelitian evaluasi program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) menggunakan metode dasar deskriptif. Menurut Sugiyono (2017), metode deskriptif digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang fakta-fakta di lapangan terkait dengan proses atau penerapan Program AUTP, mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP dan faktor-faktor penentu keberhasilan program tersebut.

Penentuan lokasi penelitian menggunakan metode *purposive*, dimana peneliti sengaja memilih lokasi ini karena pada tahun 2015, Kabupaten Kulon Progo merupakan daerah dengan keikutsertaan petani terbanyak pada Program AUTP. Responden dalam penelitian ini merupakan kelompok tani yang berasal dari 4 desa di Kecamatan Panjatan yaitu Desa Cerme, Desa Gotakan, Desa Kanoman, dan Desa Tayuban dengan pertimbangan memiliki total luasan lahan gagal panen terbanyak dan mendapatkan klaim terbesar dan keempat desa tersebut memiliki jumlah kelompok tani yang cukup seimbang antara yang mendapatkan klaim dan tidak mendapatkan klaim. Masing-masing kelompok tani diambil sampel petani sebanyak 10 responden dengan metode *disproportionate stratified random sampling* dan 10 ketua kelompok tani.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder yang diperoleh dengan cara observasi dan wawancara. Pada penelitian ini diasumsikan bahwa semua petani padi di Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban telah mengetahui adanya Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP). Batasan dalam penelitian adalah petani yang menjadi responden merupakan petani yang tergabung dalam kelompok tani yang berada di Desa Cerme, Kanoman, Gotakan dan Tayuban yang telah mengikuti Program AUTP tahun 2015-2017.

Definisi operasional dan beberapa istilah penting yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Program AUTP merupakan serangkaian kegiatan dalam Program AUTP sesuai dengan pedoman pelaksanaan dari Kementerian Pertanian yang dimulai dari a) Pendaftaran merupakan suatu proses atau kegiatan ikut serta dalam Program AUTP. b) Survei kriteria lokasi merupakan suatu kegiatan untuk mengetahui apakah lokasi peserta AUTP sesuai dengan kriteria dalam pedoman pelaksanaan AUTP. c) Pembayaran premi asuransi merupakan kegiatan mengeluarkan sejumlah nilai uang oleh pihak bertanggung sebagai syarat sahnya perjanjian asuransi. Total premi asuransi sebesar Rp 180.000,-/ha/MT. Besaran bantuan premi dari pemerintah Rp 144.000,-/ha/MT dan sisanya swadaya petani Rp 36.000,-/ha/MT. d) Penerbitan polis asuransi adalah mengeluarkan dokumen perikatan asuransi yang memuat hak dan kewajiban masing-masing pihak dan merupakan bukti adanya perjanjian asuransi. e) Risiko yang dijamin merupakan ketentuan jaminan atas kerusakan yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan OPT. f) Pembayaran klaim merupakan kegiatan mengeluarkan nilai uang oleh penanggung atas klaim yang diajukan pihak bertanggung. Harga pertanggungan ditetapkan sebesar Rp 6.000.000,-/ha/MT.
2. Keberhasilan Program AUTP merupakan suatu keadaan dimana aspek yang menjadi penentu keberhasilan program dapat dicapai. Masing-masing aspek akan diukur dengan skor 1 sampai 3.
 - a. Pengukuran aspek keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yaitu kelompok tani membayar premi tepat waktu kepada PT. Jasindo, sistem pembayaran premi (tanpa mencicil), konsistensi kelompok tani mengikuti Program AUTP, ketepatan waktu pembayaran klaim kepada kelompok tani, dan ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada kelompok tani.
 - b. Pengukuran aspek keberhasilan Program AUTP pada petani yaitu petani membayar premi asuransi secara tepat waktu kepada kelompok tani, sistem pembayaran premi (mandiri), konsistensi petani mengikuti AUTP, keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi, ketepatan waktu pembayaran klaim kepada petani, dan ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada petani.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani merupakan keadaan yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang meliputi a) Umur kelompok tani merupakan usia kelompok saat dilakukan penelitian dan dinyatakan dalam tahun. b) Kelas kelompok tani merupakan tingkatan kelas kelompok yang dibedakan menjadi kelas pemula, kelas lanjut, kelas madya dan kelas mandiri. c) Luas lahan kelompok tani merupakan luasan areal tanah yang dimiliki oleh kelompok tani, dinyatakan dalam satuan hektar (ha). d) Jumlah anggota kelompok tani merupakan banyaknya petani dalam suatu kelompok tani yang memiliki kepentingan yang sama. e) Intensitas pertemuan merupakan banyaknya pertemuan kelompok tani dalam satu bulan. f) Ketersediaan kas kelompok tani adalah ada atau tidak adanya sumber modal bagi kelompok tani.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani merupakan keadaan yang mempengaruhi terjadinya keberhasilan Program AUTP pada petani yang meliputi a) Pendidikan petani adalah pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden pada saat penelitian (tidak sekolah, SD, SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi). b) Umur petani merupakan usia responden saat dilakukan penelitian dengan satuan tahun. c) Luas lahan merupakan luasan areal tanah yang diasuransikan oleh dinyatakan dalam satuan m². d) Pendapatan usahatani yaitu pemasukan yang diterima masing-masing petani setiap musim tanam. e) Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan yang dilakukan diluar usahatani padi. f) Pengalaman berusahatani merupakan suatu peristiwa yang pernah dialami oleh petani dalam berusahatani padi.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah :

1. Analisis deskriptif untuk menjawab tujuan pertama yaitu menjelaskan tahap sosialisasi dan pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo.
2. Capaian skor untuk menjawab tujuan kedua yaitu mengetahui tingkat keberhasilan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo.

Tabel 1. Capaian skor keberhasilan Program AUTP kelompok tani

Kategori Skor	Kisaran Skor Kelompok Tani Klaim	Kisaran Skor Kelompok Tani Tidak Klaim	Capaian Skor (%)
Tidak Berhasil	5,00 – 8,32	3,00 – 4,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	8,33 – 11,66	5,00 – 6,99	33,33 – 66,66
Berhasil	11,67 - 15,00	7,00 – 9,00	66,67 – 100,00

Tabel 2. Capaian skor keberhasilan Program AUTP petani

Kategori Skor	Kisaran Skor Petani Klaim	Kisaran Skor Petani Tidak Klaim	Capaian Skor (%)
Tidak Berhasil	6,00 - 9,99	4,00 - 5,99	0,00 – 33,32
Kurang Berhasil	10,00 - 13,99	6,66 - 7,99	33,33 – 66,66
Berhasil	14,00 - 18,00	9,32 - 12,00	66,67 – 100,00

3. Analisis Korelasi Rank Spearman untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program AUTP di Kabupaten Kulon Progo. Analisis korelasi digunakan pada tingkat petani dan kelompok tani dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rs = 1 - \frac{6\sum D^2}{n - (n^2 - 1)}$$

Keterangan :

rs = Koefisien korelasi Rank Spearman

D = Selisih antara variabel x dan variabel y

n = Banyaknya sampel

Untuk menentukan uji keeratn hubungan antar variabel, dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yaitu sebagai berikut :

a. Uji signifikansi

1) Hipotesis

- a) H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, umur, luas lahan, status lahan, pendapatan, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani terhadap keberhasilan Program AUTP.
- b) H_a : Ada hubungan yang signifikan antara pendidikan, umur, luas lahan, status lahan, pendapatan, pekerjaan sampingan dan pengalaman berusahatani terhadap keberhasilan Program AUTP.
- c) H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani, kelas kelompok tani, luas lahan kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani,

intensitas pertemuan dan kas kelompok tani terhadap keberhasilan Program AUTP.

- d) H_a : Ada hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani, kelas kelompok tani, luas lahan kelompok tani, jumlah anggota kelompok tani, intensitas pertemuan dan kas kelompok tani terhadap keberhasilan Program AUTP.

2) Dasar Pengambilan Keputusan

- a) Jika nilai signifikansi $< \alpha$ maka terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (H_0 ditolak).
- b) Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang dihubungkan (H_0 diterima).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo

Pelaksanaan program AUTP secara garis besar dibedakan menjadi dua tahap, yaitu tahap persiapan (sosialisasi) dan tahap pelaksanaan (pendaftaran peserta AUTP, survei kriteria lokasi, pembayaran premi asuransi, penerbitan polis asuransi, risiko yang dijamin, dan pembayaran klaim asuransi).

1. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi Program AUTP dilaksanakan secara bertahap dan berjenjang dari tim pelaksana AUTP. Sosialisasi dilaksanakan dimulai dari Kementerian Pertanian Ditjen PSP → Dinas Pertanian Provinsi D.I. Yogyakarta → Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo dan Petugas Pengendali Organisme Pengganggu Tanaman-Pengamat Hama Penyakit (POPT-PHP) Kabupaten Kulon Progo → UPTD Kecamatan Panjatan, POPT-PHP Kecamatan Panjatan, dan Petugas Penyuluh Pertanian (PPL) → bersama Petugas Asuransi (PT. Jasindo) → ketua kelompok tani yang ada di Desa Cerme, Desa Gotakan, Desa Kanoman, dan Desa Tayuban.

Sosialisasi Program AUTP di Desa Cerme dan Desa Gotakan pada tingkat petani pada kenyataannya tidak diberikan secara merata sedangkan pada kelompok tani di Desa Kanoman dan Desa Tayuban pelaksanaan sosialisasi berjalan cukup baik. Perbedaan ini dikarenakan rutin atau tidaknya kelompok tani

melakukan pertemuan kelompok. Rutin atau tidaknya dilaksanakan pertemuan kelompok juga berakibat pada kurangnya pemahaman akan tujuan dan manfaat Program AUTP. Pada pengetahuan mengenai prosedur pelaksanaan yang sesuai dengan pedoman, dapat dikatakan bahwa seluruh petani pada keempat desa belum mengetahui dengan baik bagaimana pelaksanaan Program AUTP yang sesuai dengan pedoman pelaksanaan dari Kementerian Pertanian. Kurangnya keterlibatan petani sebagai anggota kelompok dalam pelaksanaan Program AUTP menjadikan petani hanya mengetahui sebatas apa yang mereka kerjakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan Program AUTP tersebut dilakukan melalui tahapan sebagai berikut. **Proses pendaftaran peserta AUTP** pada keempat desa tidak melibatkan seluruh petani. Alur pendaftaran AUTP dimulai dari Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo menugaskan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kecamatan Panjatan dan Penyuluh Pertanian untuk mendampingi petani padi di Desa Cerme, Desa Gotakan, Desa Kanoman, dan Desa Tayuban. Pengurus kelompok tani kemudian mendata anggotanya beserta luas lahan yang dimiliki atau penggarapan lahan. Tahap selanjutnya adalah pengurus kelompok tani melakukan pendaftaran AUTP kepada Tim Teknis AUTP Kecamatan Panjatan.

Survei kriteria lokasi dilakukan oleh Penyuluh Pertanian bersama dengan Petugas Asuransi untuk menilai kelayakan petani menjadi peserta asuransi. Setelah dinyatakan layak, maka selanjutnya pengurus kelompok tani mendaftarkan kelompok taninya dengan mengisi formulir pendaftaran.

Pembayaran premi asuransi yang dilakukan oleh kelompok tani berbeda-beda. Pembayaran ini ada yang dilakukan dengan cara transfer ke rekening PT. Jasindo kemudian menyerahkan bukti pembayaran atau secara tunai melalui Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo atau Balai Penyuluh Pertanian dan mendapatkan bukti pembayaran. Premi yang harus dibayarkan sebesar Rp 36.000/ha/MT.

Penerbitan polis asuransi dilakukan setelah kelompok tani membayar premi swadaya Rp 36.000/ha/MT dan menyerahkan bukti pembayaran kepada asuransi pelaksana. Polis asuransi diterbitkan dan diserahkan kepada kelompok tani, sehingga petani tidak mengetahui tentang adanya polis asuransi tersebut.

Risiko yang dijamin oleh AUTP adalah kegagalan panen atau kerugian usahatani yang disebabkan oleh banjir, kekeringan dan serangan OPT. Kegagalan panen yang dialami oleh kelompok tani yang mendapatkan klaim (Kelompok Tani Nglarangan, Kelompok Tani Maju, Kelompok Tani Sidodadi I, Kelompok Tani Gemah Ripah II dan Kelompok Tani Suko Penganti II) semuanya disebabkan oleh adanya bencana banjir. Langkah yang dilakukan pada saat terjadi gagal panen adalah petani melaporkan kerusakan lahan kepada kelompok tani. Kelompok tani kemudian melaporkan kerusakan lahan kepada PPL dan PT. Jasindo. POPT-PHP dan PPL bersama petugas penilai kerusakan (*loss adjuster*) yang ditunjuk oleh PT. Jasindo melakukan pemeriksaan dan perhitungan kerusakan lahan. Kelompok tani mengisi Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan dengan melampirkan bukti kerusakan seperti foto yang ditandatangani oleh pihak bertanggung, PPL, dan petugas penilai kerusakan, serta diketahui oleh Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo.

Pembayaran klaim AUTP dilakukan setelah kelompok tani mengisi Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan. Terdapat dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Maju dan Kelompok Tani Sidodadi I yang memperoleh pembayaran klaim lebih dari ≥ 14 hari kerja sejak Berita Acara Hasil Pemeriksaan Kerusakan karena harus menunggu turunnya dana dari Kementerian Pertanian. Pembayaran klaim dilakukan dengan transfer kepada rekening ketua kelompok tani.

Proses pembagian ganti rugi kepada petani tidak lagi diatur dalam pedoman pelaksanaan AUTP. Terdapat dua kelompok tani yaitu Kelompok Tani Nglarangan dan Kelompok Tani Maju yang tidak memberikan ganti rugi tersebut kepada petani dikarenakan klaim yang diterima hanya sedikit dan dimasukkan kedalam kas kelompok tani. Pada Kelompok Tani Gemah Ripah II, ketua kelompok tani membagikan klaim kepada petani hanya setengah dari klaim yang seharusnya diterima. Hal ini baru diketahui oleh petani pada pertengahan tahun 2018, sehingga masalah tersebut sampai sekarang masih bergulir.

B. Keberhasilan Program AUTP

Program AUTP dikatakan berhasil apabila aspek penentu keberhasilan Program AUTP tersebut dapat dicapai. Pada penelitian ini, keberhasilan Program

AUTP diukur pada tingkat petani dan kelompok tani sebagai unsur pembentuk AUTP.

1. Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim termasuk dalam kategori **berhasil** dengan total capaian skor sebesar 80,00% dan 76,67%. Perbedaan capaian skor tersebut hanya sedikit sekali yaitu pada aspek ketepatan waktu pembayaran klaim kepada PT. Jasindo. (Tabel 3).

Tabel 3. Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

No	Aspek	Dapat Klaim			Tidak Dapat Klaim		
		Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
1	Ketepatan waktu pembayaran premi kepada PT. Jasindo	2,80	90,00	Berhasil	3,00	100,00	Berhasil
2	Sistem pembayaran premi asuransi (tanpa mencicil)	3,00	100,00	Berhasil	3,00	100,00	Berhasil
3	Konsistensi kelompok tani mengikuti AUTP	1,60	30,00	Tidak Berhasil	1,60	30,00	Tidak Berhasil
4	Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada kelompok tani	2,60	80,00	Berhasil			
5	Ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada kelompok tani	3,00	100,00	Berhasil			
Total		13,00	80,00	Berhasil	7,60	76,67	Berhasil

Ketepatan waktu pembayaran premi kepada PT. Jasindo termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 90,00% pada kelompok tani klaim dan 100,00% pada kelompok tani tidak klaim. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu kelompok tani yang mendapatkan klaim AUTP yaitu Kelompok Tani Maju yang melakukan pembayaran premi kepada PT. Jasindo sedikit terlambat dikarenakan dana untuk pembayaran premi belum mencukupi.

Sistem pembayaran premi asuransi kepada PT. Jasindo termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 100,00% baik pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Pembayaran tersebut dilakukan tanpa mencicil dengan cara transfer langsung kepada PT. Jasindo maupun membayar secara tunai melalui perantara Dinas Pertanian Kabupaten Kulon Progo dan akan mendapatkan bukti pembayaran.

Konsistensi kelompok tani dalam mengikuti Program AUTP berada dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor sebesar 30,00% baik pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat konsistensi keikutsertaan Program AUTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim maupun yang tidak mendapatkan klaim.

Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 80,00%. Dalam pelaksanaannya terdapat dua kelompok tani yang menerima dana ganti rugi lebih dari 14 hari dikarenakan PT. Jasindo harus menunggu turunnya dana dari Kementerian Pertanian terlebih dahulu.

Ketepatan jumlah pembayaran klaim AUTP kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 100,00%. Seluruh kelompok tani menerima jumlah pembayaran klaim sesuai dengan besaran yang seharusnya didapatkan.

2. Keberhasilan Program AUTP pada petani

Keberhasilan Program AUTP pada petani secara keseluruhan termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan total capaian skor 57,83% pada petani klaim dan 44,25% pada petani tidak klaim. Ketercapaian skor yang lebih tinggi pada petani yang mendapatkan klaim terletak pada aspek ketepatan waktu

pembayaran premi kepada kelompok tani dan keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi. (Tabel 4).

Tabel 4. Keberhasilan Program AUTP pada petani

No	Aspek	Dapat Klaim			Tidak Dapat Klaim		
		Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori	Rata-Rata Skor	Capaian Skor (%)	Kategori
1	Ketepatan waktu pembayaran premi kepada kelompok tani	1,80	40,00	Kurang Berhasil	1,60	30,00	Kurang Berhasil
2	Sistem pembayaran premi asuransi (mandiri petani)	2,20	60,00	Kurang Berhasil	2,20	60,00	Kurang Berhasil
3	Konsistensi petani mengikuti AUTP	1,60	30,00	Tidak Berhasil	1,60	30,00	Tidak Berhasil
4	Keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi	2,54	77,00	Berhasil	2,14	57,00	Kurang Berhasil
5	Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada petani	2,60	80,00	Berhasil			
6	Ketepatan jumlah pembayaran klaim kepada petani	2,20	60,00	Kurang Berhasil			
Total		12,94	57,83	Kurang Berhasil	7,54	44,25	Kurang Berhasil

Ketepatan waktu pembayaran premi kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 40,00% pada petani klaim sedangkan pada petani tidak klaim termasuk dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor 30%. Petani masih sulit apabila dimintai dana untuk membayar premi asuransi.

Sistem pembayaran premi asuransi kepada kelompok tani termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 60,00% baik pada petani klaim maupun tidak klaim. Masih cukup banyak petani yang membayar premi tidak secara mandiri. Beberapa petani yang membayar premi secara mandiri tidak secara langsung bersedia membayar kepada kelompok tani sesuai besaran yang harus dibayarkan.

Konsistensi petani dalam mengikuti Program AUTP termasuk dalam kategori **tidak berhasil** dengan capaian skor sebesar 30,00% baik pada petani klaim maupun tidak klaim. Berdasarkan hasil capaian skor menunjukkan bahwa tingkat konsistensi petani dalam mengikuti Program AUTP masih cenderung rendah.

Keberlanjutan jika tidak ada subsidi premi dari pemerintah termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 77% pada petani klaim sedangkan pada petani tidak klaim termasuk kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 57,00%. Rata-rata petani yang mendapatkan klaim akan tetap mengikuti Program AUTP jika tidak ada subsidi dari pemerintah karena petani tersebut telah merasakan manfaat dengan mengikuti Program AUTP.

Ketepatan waktu pembayaran klaim kepada petani termasuk dalam kategori **berhasil** dengan capaian skor sebesar 80,00%. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat satu kelompok tani yang anggotanya tidak menerima dana ganti rugi dikarenakan pengurus kelompok tani tidak membagikan dana tersebut kepada petani dan dimasukkan kedalam kas kelompok tani sehingga tidak dapat dilihat ketepatan waktu pembayaran klaim tersebut kepada petani.

Ketepatan jumlah pembayaran klaim AUTP kepada petani termasuk dalam kategori **kurang berhasil** dengan capaian skor sebesar 60,00%. Pada aspek ini, tingkat keberhasilannya belum dicapai dengan baik karena Kelompok Tani Nglarangan tidak membagikan dana ganti rugi kepada petani dengan alasan dana yang diterima petani hanya sedikit sekali sehingga dimasukkan kedalam kas kelompok tani, kemudian ketua Kelompok Tani Gemah Ripah II membagikan klaim kepada petani hanya setengah dari jumlah keseluruhan ganti rugi yang seharusnya diterima oleh petani.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program AUTP

1. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program AUTP Pada Kelompok Tani

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim secara keseluruhan adalah intensitas pertemuan dan ketersediaan kas. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim secara keseluruhan adalah luas lahan kelompok dan jumlah anggota kelompok (Tabel 5).

Tabel 5. Hubungan keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani

No	Faktor	Keberhasilan Program AUTP			
		Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		Rs	Sig.	rs	Sig.
1	Umur Kelompok Tani	0,152	0,404	-0,645	0,120
2	Kelas Kelompok Tani	0,354	0,280	-0,408	0,248
3	Luas Lahan Kelompok	-0,648	0,118	-0,968(***)	0,003
4	Jumlah Anggota Kelompok	-0,354	0,280	-0,968(***)	0,003
5	Intensitas Pertemuan	0,825(**)	0,043	0,408	0,248
6	Ketersediaan Kas	0,745(*)	0,074	-0,408	0,248

Keterangan :

(*) = signifikan pada α 10% (0,1)

(**) = signifikan pada α 5% (0,05)

(***) = signifikan pada α 1% (0,01)

Umur kelompok tani secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Nilai signifikansi $0,404 > \alpha$ (0,1) dan $0,120 > \alpha$ (0,1) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur kelompok tani klaim maupun tidak klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%.

Kelas kelompok tani secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani klaim maupun tidak klaim. Nilai signifikansi $0,280 > \alpha$ (0,1) dan $0,248 > \alpha$ (0,1) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kelas kelompok tani klaim maupun tidak klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%.

Luas lahan kelompok tani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim. Nilai signifikansi $0,003 < \alpha$ (0,01) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan kelompok tani tidak klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada

tingkat kepercayaan 99%. Apabila lahan yang dimiliki kelompok tani semakin luas maka tingkat keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani semakin rendah. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak lahan kelompok tani yang diasuransikan maka premi yang harus dibayarkan juga semakin banyak namun petani masih sulit untuk membayar premi tepat waktu.

Jumlah anggota kelompok mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim. Nilai signifikansi $0,003 < \alpha (0,01)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara jumlah anggota kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 99%. Semakin banyak jumlah anggota kelompok tani maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin rendah. Hal tersebut berkaitan dengan luas lahan yang diasuransikan dan ketepatan pembayaran premi. Berbeda dengan pendapat Sirnawati *et al* (2015) yang mengatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota kelompok tani maka kelompok tani tersebut cenderung akan mengimplementasikan atau mengikuti suatu program seperti Program AUTP.

Intensitas pertemuan secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada kelompok tani klaim. Nilai signifikansi $0,043 < \alpha (0,05)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas pertemuan kelompok tani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 95%. Semakin banyak pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi.

Ketersediaan kas hanya mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani klaim. Nilai signifikansi $0,074 < \alpha (0,1)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ketersediaan kas kelompok tani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Apabila kas kelompok tani selalu tersedia maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi kas kelompok akan membantu kelancaran dalam pembayaran premi asuransi. Sejalan dengan penelitian Supardi *et al* (2015) yang menyatakan bahwa variabel ketersediaan dana kelompok berpengaruh nyata terhadap keberhasilan program pemerintah.

2. Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program AUTP pada petani

Pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP baik pada petani yang mendapatkan klaim maupun petani yang tidak mendapatkan klaim. Selain faktor tersebut, keberhasilan Program AUTP pada petani yang mendapatkan klaim juga dipengaruhi oleh faktor umur dan luas lahan. (Tabel 6).

Tabel 6. Hubungan keberhasilan Program AUTP pada petani

No	Faktor	Keberhasilan Program AUTP			
		Dapat Klaim		Tidak Dapat Klaim	
		rs	Sig.	Rs	Sig.
1	Pendidikan	-0,070	0,630	0,071	0,625
2	Umur	-0,248(*)	0,082	0,127	0,381
3	Luas Lahan	0,461(***)	0,001	0,160	0,268
4	Status Lahan	0,150	0,299	0,125	0,386
5	Pendapatan Petani	0,240(*)	0,093	0,239(*)	0,095
6	Pekerjaan Sampingan	-0,100	0,489	0,001	0,992
7	Pengalaman Usahatani	0,506(***)	0,000	0,237(*)	0,097

Keterangan :

(*) = signifikan pada α 10% (0,1)

(**) = signifikan pada α 5% (0,05)

(***) = signifikan pada α 1% (0,01)

Pendidikan secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun petani tidak klaim. Nilai signifikansi $0,630 > \alpha$ (0,1) dan $0,625 > \alpha$ (0,1) maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Berbeda dengan pendapat Dewi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemerintah.

Umur secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada petani klaim. Nilai signifikansi $0,082 < \alpha$ (0,1) maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara umur petani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin tua umur petani atau peserta AUTP maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin rendah karena petani yang berumur tua akan cenderung lebih sulit atau lebih lambat dalam menerima adanya Program AUTP. Sejalan dengan penelitian Widyastuti *et al* (2016) yang menyatakan bahwa petani yang berumur

produktif cenderung lebih mudah dan lebih cepat menerima suatu teknologi baru atau program baru yang berkaitan dengan kegiatan usahatannya.

Luas lahan secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AUTP hanya pada petani klaim. Nilai signifikansi $0,001 < \alpha (0,01)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara luas lahan petani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 99%. Apabila lahan yang diasuransikan oleh petani semakin luas maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi. Sejalan dengan pendapat Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan petani untuk mengikuti Program AUTP.

Status kepemilikan lahan secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun tidak klaim. Nilai signifikansi $0,299 > \alpha (0,1)$ dan $0,386 > \alpha (0,1)$ maka disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status kepemilikan lahan petani yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%.

Pendapatan petani secara keseluruhan mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun tidak klaim. Nilai signifikansi $0,093 < \alpha (0,1)$ dan $0,095 < \alpha (0,1)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan petani baik yang mendapatkan klaim maupun tidak mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin tinggi pendapatan petani maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan Program AUTP karena ketepatan pembayaran premi yang dilakukan oleh petani semakin baik. Sejalan dengan pendapat Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yang positif dan nyata terhadap keputusan petani mengikuti Program AUTP.

Pekerjaan sampingan secara keseluruhan tidak mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun tidak klaim. Nilai signifikansi $0,489 > \alpha (0,1)$ dan $0,992 > \alpha (0,1)$ maka disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan sampingan petani klaim maupun tidak klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%.

Sejalan dengan penelitian Hardiana (2018) yang menyatakan bahwa variabel pekerjaan sampingan berpengaruh tidak nyata untuk mengikuti Program AUTP.

Pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada petani klaim maupun tidak klaim. Pada petani yang mendapatkan klaim nilai signifikansi sebesar $0,000 < \alpha (0,01)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usahatani pada petani yang mendapatkan klaim dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 99%.

Pada petani yang tidak mendapatkan klaim tingkat signifikansi $0,097 < \alpha (0,1)$ maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman usahatani pada petani yang tidak mendapatkan klaim AUTP dengan keberhasilan Program AUTP pada tingkat kepercayaan 90%. Semakin banyak pengalaman usahatani yang dimiliki oleh peserta AUTP maka tingkat keberhasilan Program AUTP semakin tinggi. Sejalan dengan penelitian Dewi *et al* (2017) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan program pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai Evaluasi Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) di Kabupaten Kulon Progo, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan setiap tahapan dalam pelaksanaan Program AUTP di Kabupaten Kulon Progo dilakukan sesuai dengan pedoman pelaksanaan AUTP. Hanya pada tahap persiapan yaitu kegiatan sosialisasi belum dilakukan secara efektif pada tingkat petani sehingga informasi yang diterima oleh petani belum diperoleh secara maksimal.
2. Keberhasilan Program AUTP :
 - a. Keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani secara keseluruhan termasuk dalam kategori **berhasil**. Pada kelompok tani yang mendapatkan klaim memiliki total capaian skor sebesar 80,00% sedangkan pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim memiliki total capaian skor sebesar 76,67%.

- b. Keberhasilan Program AUTP pada petani secara keseluruhan termasuk dalam kategori **kurang berhasil**. Pada petani yang mendapatkan klaim memiliki total capaian skor sebesar 57,83%, sedangkan pada petani yang tidak mendapatkan klaim memiliki total capaian skor sebesar 44,25%.
3. Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi Rank Spearman diketahui bahwa:
 - a. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP pada kelompok tani yang mendapatkan klaim yaitu intensitas pertemuan dan ketersediaan kas, sedangkan pada kelompok tani yang tidak mendapatkan klaim faktor yang mempengaruhi keberhasilan Program AUTP yaitu luas lahan kelompok dan jumlah anggota kelompok.
 - b. Pendapatan usahatani dan pengalaman usahatani mempengaruhi keberhasilan Program AUTP baik pada petani yang mendapatkan klaim maupun petani yang tidak mendapatkan klaim. Selain faktor tersebut, keberhasilan Program AUTP pada petani yang mendapatkan klaim dipengaruhi oleh faktor umur, dan luas lahan.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan, saran-saran yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan Program AUTP sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah khususnya tim teknis Kecamatan Panjatan (PPL) diharapkan dapat melaksanakan sosialisasi pada tingkat petani secara merata. Pelaksanaan sosialisasi diharapkan dapat dilakukan secara efektif tidak hanya pada tingkat kelompok tani saja melainkan dapat sampai kepada petani dengan baik sehingga petani lebih memahami tentang Program AUTP.
2. Bagi PT. Jasindo diharapkan dapat memperbaiki sistem pembayaran klaim AUTP yaitu melakukan pembayaran klaim secara transfer langsung kepada masing-masing petani yang mendapatkan klaim. Hal tersebut akan lebih mempermudah petani dan tidak merugikan petani apabila pembagian klaim yang dilakukan oleh ketua kelompok tani tidak sesuai dengan pedoman pelaksanaan AUTP yaitu sebesar Rp 6.000.000/ha/MT.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, N. L. P. R., Utama, M. S. & Yuliarmi, N. N. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Produktivitas Usaha Tani Dan Keberhasilan Program Simantri Di Kabupaten Klungkung. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*. VI (2) : 701-728.
- DIRJEN Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2019). Pedoman Bantuan Premi Asuransi Usahatani Padi. Direktorat Jenderal Prasarana dan Sarana Pertanian, Kementerian Pertanian, Indonesia.
<http://psp.pertanian.go.id/assets/file/2019/Pedoman%20Bantuan%20Premi%20Asuransi%20Usahatani%20Padi%20Tahun%202019.pdf> diakses 27 Februari 2019.
- Hardiana, J., Elwamendri, & Nurchaini, D.W. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Mengikuti Program Asuransi Usahatani Padi (AUTP) Di Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Staf Pengajar Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Unja.
- Kementerian Pertanian. (2013). Pedoman Pelaksana Asuransi Usahatani Padi. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Metro TV News (2016). Petani Sleman Kurang Minat Ikut Asuransi Pertanian. <http://ekonomi.metrotvnews.com/read/2016/01/19/472084/petani-sleman-kurang-minat-ikut-asuransi-pertanian> diakses 24 November 2018.
- PT. Asuransi Jasa Indonesia. (2017). Pelaku Usaha Tani, Lindungi Aset Anda Bersama Asuransi Usaha Tani Padi. <http://www.jasindo.co.id/media/artikel/pelaku-usaha-tani-lindungi-aset-anda-bersama-asuransi-usaha-tani-padi> diakses 21 Maret 2018.
- Sirnawati, E., Yulianti, A., & Ulpah, A. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Kawasan Rumah Pangan Lestari Di Pulau Sumatera. *Jurnal Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian*. XVIII (1) : 11-27.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Supardi, P.N., Susrusa, K.B., Budiasa, I.W. 2015. Tingkat Keberhasilan Program Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan di Kabupeten Ende Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Manajemen Agribisnis*. III (2) : 121-133
- Widiyastuti, E., Widiyanti, Sutarto. (2016). Persepsi Petani Terhadap Pengembangan System Of Rice Intensification (SRI) Di Kecamatan Moga Kabupaten Pemalang. *Jurnal AGRISTA*. IV (3) : 476-485.